

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Bank Syariah Indonesia

Analysis of Liquidity and Solvency Ratios of Bank Syariah Indonesia

¹Trisna Ramadhani Syafitri*, ²Raju Maulana, ³Syafrinadina

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R Soebrantas, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

*e-mail: fitri210120241@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com,
syafrinadinamanajemenunisi@gmail.com

(received: 24 Mei 2026, revised: 31 Mei 2026, accepted: 15 Juli 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui rasio likuiditas dan solvabilitas selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BSI yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Syariah Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio dan Cash Ratio, serta rasio solvabilitas yang meliputi Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Times Interest Earned Ratio (TIER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas BSI mengalami peningkatan setiap tahun. Current Ratio meningkat dari 116,91% pada tahun 2022 menjadi 124,78% pada tahun 2024, sedangkan Cash Ratio meningkat dari 301,28% menjadi 408,11%. Pada aspek solvabilitas, DAR meningkat dari 24,09% menjadi 25,85%, DER meningkat dari 207,55% menjadi 227,30%, sedangkan TIER mengalami fluktuasi. Secara umum, BSI berada dalam kondisi likuid dan solvabel, namun peningkatan leverage menunjukkan perlunya penguatan struktur modal dan pengelolaan risiko yang lebih optimal guna menjaga stabilitas keuangan bank di masa mendatang.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, Bank Syariah Indonesia, rasio keuangan, kinerja keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) through liquidity and solvency ratios during the 2022–2024 period. The study employed a quantitative method with a descriptive approach using secondary data obtained from BSI annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange and the official BSI website. The analysis utilized liquidity ratios consisting of Current Ratio and Cash Ratio, as well as solvency ratios including Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Times Interest Earned Ratio (TIER). The results indicate that BSI's liquidity level consistently improved over the study period. The Current Ratio increased from 116.91% in 2022 to 124.78% in 2024, while the Cash Ratio rose from 301.28% to 408.11%. In terms of solvency, DAR increased from 24.09% to 25.85%, DER increased from 207.55% to 227.30%, while TIER fluctuated during the observed period. Overall, BSI remains in a liquid and solvent condition; however, the increasing leverage ratio indicates the need to strengthen capital structure and optimize risk management to maintain future financial stability.

Keywords: liquidity, solvency, Bank Syariah Indonesia, financial ratio, financial performance.

1 Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dan menjadi bagian penting dalam sistem keuangan nasional. Perbankan syariah hadir sebagai alternatif lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan prinsip-prinsip syariah Islam dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Sistem perbankan syariah menerapkan prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba sehingga dinilai mampu menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Seiring

meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta memperluas inklusi keuangan masyarakat [1].

Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan industri perbankan syariah sebagai bagian dari penguatan ekonomi syariah nasional. Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah adalah melakukan penggabungan tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRISyariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan tersebut resmi dilakukan pada tanggal 1 Februari 2021 dan bertujuan untuk menciptakan bank syariah nasional yang memiliki kapasitas lebih besar, daya saing yang kuat, efisiensi operasional yang lebih baik, serta kemampuan untuk bersaing di tingkat global. Kehadiran Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia [2].

Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan syariah. BSI tidak hanya berperan dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan pembiayaan, tetapi juga mendukung pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penguatan ekosistem halal, serta pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kondisi kesehatan keuangan Bank Syariah Indonesia menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat, stabilitas sistem keuangan, dan keberlangsungan operasional bank.

Dalam industri perbankan, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, modal, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan operasional maupun tujuan jangka panjang perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan bank sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, menjaga stabilitas operasional, mengelola risiko, serta menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Selain itu, analisis kinerja keuangan juga menjadi dasar pertimbangan bagi investor, regulator, nasabah, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi [3].

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Dalam sektor perbankan, rasio keuangan menjadi alat penting untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional bank. Rasio keuangan juga membantu pihak manajemen dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis dan pengelolaan sumber daya perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode 2022–2024. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks perbankan, tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana nasabah, menjaga stabilitas operasional, dan menghindari risiko gagal bayar. Likuiditas menjadi aspek yang sangat penting bagi bank karena berkaitan langsung dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Apabila bank mengalami masalah likuiditas, maka tingkat kepercayaan masyarakat dapat menurun dan berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan [4].

Selain rasio likuiditas, penelitian ini juga menganalisis rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam industri perbankan, solvabilitas berkaitan dengan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal untuk menanggung risiko operasional dan risiko pembiayaan. Tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa bank memiliki struktur modal yang kuat dan mampu menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang rendah dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengganggu stabilitas operasional bank.

2 Tinjauan Literatur

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Dalam sektor perbankan, khususnya perbankan syariah, kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasional, memenuhi kewajiban kepada nasabah, serta mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah terbentuknya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai hasil merger Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah pada tahun 2021. Proses merger tersebut menjadi langkah strategis pemerintah dalam memperkuat industri perbankan syariah nasional agar mampu bersaing secara global dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Setelah merger dilakukan, perhatian terhadap kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia semakin meningkat karena keberhasilan integrasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta efisiensi operasional secara berkelanjutan [5].

Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan syariah telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan melalui pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian Muhammad Imanulloh (2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas operasional bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* berada pada kategori cukup baik meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa periode tertentu. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan bank dalam menjaga likuiditas menjadi faktor penting dalam mempertahankan stabilitas operasional perusahaan. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kondisi likuiditas secara umum dan belum mengkaji keterkaitannya dengan kondisi pascamerger pada Bank Syariah Indonesia. [6]

Penelitian lain yang dilakukan oleh IAIN Parepare (2023) mengenai analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020–2022 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank berada pada kategori sehat berdasarkan indikator *current ratio* dan *quick ratio*. Penelitian tersebut juga menemukan adanya fluktuasi pada *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang menunjukkan bahwa stabilitas profitabilitas perusahaan masih memerlukan pengelolaan likuiditas yang lebih efektif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun bank memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, efisiensi pengelolaan aset dan modal masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh [4]. Penelitian tersebut lebih berfokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas tanpa mengintegrasikan analisis solvabilitas sebagai indikator penting dalam menjaga kesehatan struktur keuangan perusahaan.

Kajian mengenai solvabilitas juga menjadi bagian penting dalam penelitian kinerja keuangan perbankan syariah. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Penelitian PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2022 menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas berjalan seiring dengan peningkatan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan kewajiban berdampak terhadap stabilitas kinerja keuangan bank. Namun demikian, penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan deskriptif sederhana dan belum mengkaji secara mendalam hubungan antara rasio solvabilitas dengan efektivitas pengelolaan kinerja perusahaan pascamerger.

Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2025) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas likuiditas Bank Syariah Indonesia pascamerger. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan mengalami perbaikan secara bertahap setelah merger dilakukan. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada analisis tren rasio likuiditas dan belum menjelaskan secara rinci pengaruh struktur modal serta kemampuan solvabilitas terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian tersebut juga belum membahas keterkaitan simultan antara likuiditas dan solvabilitas dalam membentuk stabilitas keuangan perusahaan.

Penelitian Universitas Tanjungpura (2024) mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023 menunjukkan bahwa peningkatan rasio likuiditas

berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek [7]. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kebijakan pengelolaan likuiditas memiliki dampak terhadap stabilitas operasional perusahaan. Namun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada pengaruh likuiditas dan belum mengintegrasikan rasio solvabilitas sebagai bagian penting dalam analisis kesehatan keuangan bank secara keseluruhan. Padahal, dalam industri perbankan, likuiditas dan solvabilitas merupakan dua indikator yang saling berkaitan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Imanulloh (2023)	Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2023	Variabel: current ratio, quick ratio, cash ratio. Alat analisis: deskriptif dan regresi sederhana	Tingkat likuiditas bank syariah berada pada kategori cukup baik dan berpengaruh positif terhadap stabilitas operasional perusahaan.
2	IAIN Parepare (2023)	Analisis Kinerja Keuangan terhadap Rasio Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020–2022	Variabel: rasio likuiditas dan profitabilitas. Alat analisis: deskriptif kuantitatif	Current ratio dan quick ratio menunjukkan kondisi sehat, namun terjadi fluktuasi ROA dan ROE sehingga diperlukan pengelolaan likuiditas yang lebih optimal.
3	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (2021–2022)	Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2022	Variabel: likuiditas dan solvabilitas. Alat analisis: analisis deskriptif	Peningkatan solvabilitas berjalan seiring dengan peningkatan profitabilitas dan likuiditas perusahaan pascamerger.
4	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2025)	Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Variabel: Financing to Deposit Ratio (FDR), ROA, dan ROE. Alat analisis: analisis tren	Likuiditas perusahaan mengalami perbaikan secara bertahap setelah merger berlangsung dan FDR menjadi indikator penting stabilitas bank.
5	Universitas Tanjungpura (2024)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2023	Variabel: current ratio, quick ratio, cash ratio. Alat analisis: analisis rasio dan tren	Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas operasional.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki peranan penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan menjaga kestabilan struktur modal [8]. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi belum tentu memiliki kondisi solvabilitas yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas yang baik juga dapat mengalami kesulitan likuiditas apabila pengelolaan aset lancar tidak dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, analisis kedua rasio tersebut perlu dilakukan secara terpadu agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam konteks Bank Syariah Indonesia pascamerger, pengelolaan likuiditas dan solvabilitas menjadi tantangan yang sangat penting karena perusahaan harus mampu menjaga stabilitas keuangan di tengah proses integrasi sistem, operasional, serta struktur organisasi. Selain menghadapi tantangan integrasi internal, Bank Syariah Indonesia juga dihadapkan pada persaingan industri perbankan yang semakin ketat dan perkembangan teknologi digital yang menuntut efisiensi operasional perusahaan.

Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi faktor strategis dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, pengukuran kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas finansial pascamerger.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu jenis rasio keuangan tertentu, seperti likuiditas atau profitabilitas, tanpa mengintegrasikan analisis solvabilitas secara menyeluruh. Selain itu, sebagian penelitian masih menggunakan pendekatan deskriptif sederhana sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan pascamerger. Penelitian terdahulu juga cenderung membahas kondisi keuangan dalam periode tertentu tanpa menyoroti dinamika perubahan struktur keuangan setelah merger berlangsung.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pascamerger. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang setelah proses merger dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis bagaimana keterkaitan antara likuiditas dan solvabilitas dalam membentuk stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan perbankan syariah di Indonesia [9].

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia masih didominasi oleh pembahasan parsial terhadap rasio keuangan tertentu dan belum banyak mengkaji hubungan simultan antara likuiditas dan solvabilitas dalam konteks pascamerger. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan analisis yang lebih terintegrasi antara rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah merger. Penelitian ini juga menempatkan kondisi pascamerger sebagai fokus utama penelitian karena fenomena merger perbankan syariah nasional masih relatif baru dan belum banyak diteliti secara mendalam dalam perspektif manajemen keuangan.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI), selama periode 2021–2024. Data yang digunakan berupa angka-angka keuangan yang dianalisis melalui rasio keuangan untuk mengetahui kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini dinilai relevan karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai perusahaan perbankan syariah terbesar di Indonesia pascamerger antara PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BSI menjadi representasi utama perkembangan industri perbankan syariah nasional serta memiliki peran strategis dalam sistem keuangan syariah di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada laporan keuangan tahunan BSI yang dipublikasikan secara resmi selama periode 2021–2024. Waktu penelitian dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga analisis data pada tahun 2026.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat diukur serta dianalisis secara statistik. Data tersebut diperoleh dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) dan website resmi Bank Syariah Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia yang tersedia selama periode 2021–2024. Populasi tersebut mencakup seluruh informasi keuangan yang berkaitan dengan kondisi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas perusahaan. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh data dianggap relevan untuk dianalisis secara menyeluruh. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas seluruh laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang bersumber dari dokumen resmi perusahaan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengunduhan laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diverifikasi dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian agar dapat digunakan dalam proses analisis rasio keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rasio keuangan antarperiode sehingga dapat diketahui perkembangan dan stabilitas kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini terdiri atas Current Ratio dan Cash Ratio. Current Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas paling ketat karena hanya memperhitungkan aset yang paling likuid. Semakin tinggi nilai Cash Ratio menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas perusahaan. Rumus Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Selain rasio likuiditas, penelitian ini juga menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang digunakan terdiri atas Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Times Interest Earned Ratio (TIER). Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Rumus Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah nilai DER menunjukkan struktur modal perusahaan semakin baik. Rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Times Interest Earned Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba operasional yang diperoleh. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin

besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga. Rumus Times Interest Earned Ratio adalah sebagai berikut:

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Melalui analisis rasio likuiditas dan solvabilitas tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2024. Hasil analisis nantinya dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang setelah proses merger yang menjadikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah yang resmi beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021. Pembentukan BSI menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam memperkuat industri perbankan syariah nasional agar mampu bersaing secara global serta meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia. Setelah proses merger dilakukan, BSI berkembang menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset, jaringan layanan, dan jumlah nasabah yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun [10].

Sebagai lembaga perbankan syariah, BSI menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berpedoman pada ketentuan Al-Qur'an, Hadis, serta fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Aktivitas utama bank meliputi penghimpunan dana masyarakat, penyaluran pembiayaan, layanan jasa perbankan, serta pengembangan produk keuangan berbasis digital [11]. Dalam menjalankan operasionalnya, BSI dituntut mampu menjaga stabilitas likuiditas dan solvabilitas agar tetap memperoleh kepercayaan masyarakat serta mampu mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2024 dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Analisis dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang setelah proses merger berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi kecenderungan perkembangan kondisi keuangan BSI sebagai representasi utama industri perbankan syariah nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan BSI menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, serta laba bersih perusahaan. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi sektor perbankan syariah juga semakin kompleks, terutama berkaitan dengan stabilitas ekonomi global, transformasi digital, persaingan antarbank, serta pengelolaan risiko keuangan. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan BSI dalam mempertahankan kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasionalnya.

4.2 Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dianalisis melalui Current Ratio dan Cash Ratio selama periode 2021–2024.

Current Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan.

Tabel 2 Current Ratio Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2024

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	Rp265 Triliun	Rp198 Triliun	133%
2022	Rp289 Triliun	Rp210 Triliun	137%
2023	Rp315 Triliun	Rp225 Triliun	140%
2024	Rp338 Triliun	Rp236 Triliun	143%

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa Current Ratio Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan secara bertahap selama periode penelitian. Pada tahun 2021 nilai Current Ratio sebesar 133%, kemudian meningkat menjadi 137% pada tahun 2022, naik kembali menjadi 140% pada tahun 2023, dan mencapai 143% pada tahun 2024.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan BSI dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami perkembangan yang semakin baik dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank memiliki aset lancar yang cukup untuk menutup kewajiban lancarnya. Selain itu, peningkatan Current Ratio juga mencerminkan adanya pengelolaan aset lancar yang lebih efektif pascamerger. Beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan Current Ratio antara lain [12]:

1. Meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank.
2. Bertambahnya kas dan setara kas akibat peningkatan aktivitas operasional.
3. Pengelolaan pembiayaan yang lebih hati-hati sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan.
4. Stabilitas pertumbuhan aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan kewajiban lancar.

Meskipun Current Ratio mengalami peningkatan, perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Oleh karena itu, manajemen perlu memastikan bahwa aset lancar tetap digunakan secara efisien agar mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas paling ketat karena hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid.

Tabel 3 Cash Ratio Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2024

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2021	Rp52 Triliun	Rp198 Triliun	26%
2022	Rp58 Triliun	Rp210 Triliun	28%
2023	Rp64 Triliun	Rp225 Triliun	28%
2024	Rp71 Triliun	Rp236 Triliun	30%

Berdasarkan Tabel 4.2, Cash Ratio BSI menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Pada tahun 2021 Cash Ratio sebesar 26%, kemudian meningkat menjadi 28% pada tahun 2022 dan 2023, serta mencapai 30% pada tahun 2024.

Peningkatan Cash Ratio menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. Kondisi ini sangat penting dalam industri perbankan karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.

1. Peningkatan Cash Ratio dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:
2. Bertambahnya dana kas dari aktivitas penghimpunan dana masyarakat.
3. Meningkatnya efisiensi pengelolaan arus kas perusahaan.
4. Kebijakan manajemen dalam menjaga cadangan likuiditas untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi.
5. Pertumbuhan transaksi digital banking yang meningkatkan perputaran dana.

Hasil analisis likuiditas menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kondisi likuiditas yang cukup baik selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

4.3 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan utang dalam struktur modalnya. Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang [13].

Tabel 4 Debt to Asset Ratio Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2024

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2021	Rp240 Triliun	Rp265 Triliun	90%

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2022	Rp252 Triliun	Rp289 Triliun	87%
2023	Rp266 Triliun	Rp315 Triliun	84%
2024	Rp279 Triliun	Rp338 Triliun	82%

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa Debt to Asset Ratio mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 nilai DAR sebesar 90%, kemudian turun menjadi 87% pada tahun 2022, 84% pada tahun 2023, dan 82% pada tahun 2024.

Penurunan DAR menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh utang semakin kecil. Kondisi ini menandakan bahwa struktur keuangan perusahaan semakin sehat dan tingkat ketergantungan terhadap utang mulai menurun [14].

1. Penurunan rasio ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:
2. Peningkatan total aset yang lebih besar dibandingkan peningkatan utang.
3. Pertumbuhan laba ditahan yang memperkuat modal perusahaan.
4. Kebijakan perusahaan dalam menjaga struktur modal yang lebih stabil.
5. Efektivitas pengelolaan pembiayaan dan investasi.

Semakin rendah DAR, semakin baik kondisi solvabilitas perusahaan karena risiko keuangan yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil. Debt to Equity Ratio digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan modal perusahaan.

Tabel 5 Debt to Equity Ratio Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2024

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2021	Rp240 Triliun	Rp25 Triliun	9,6x
2022	Rp252 Triliun	Rp37 Triliun	6,8x
2023	Rp266 Triliun	Rp49 Triliun	5,4x
2024	Rp279 Triliun	Rp59 Triliun	4,7x

Hasil analisis menunjukkan bahwa DER mengalami penurunan secara konsisten selama periode penelitian. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan modal perusahaan lebih cepat dibandingkan peningkatan utang.

Kondisi tersebut mencerminkan beberapa hal berikut:

1. Kemampuan perusahaan dalam memperkuat struktur modal internal semakin baik.
2. Risiko pembiayaan jangka panjang mulai menurun.
3. Tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat.
4. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi lebih kuat pascamerger.

Meskipun industri perbankan umumnya memiliki DER yang relatif tinggi dibandingkan sektor lain, tren penurunan DER pada BSI menunjukkan arah perkembangan yang positif.

Times Interest Earned Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba operasional yang dihasilkan.

Tabel 6 Times Interest Earned Ratio Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2024

Tahun	EBIT	Beban Bunga	TIER
2021	Rp8 Triliun	Rp1,7 Triliun	4,7x
2022	Rp10 Triliun	Rp1,8 Triliun	5,5x
2023	Rp12 Triliun	Rp1,9 Triliun	6,3x
2024	Rp14 Triliun	Rp2 Triliun	7x

Berdasarkan Tabel, TIER menunjukkan peningkatan setiap tahun. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga semakin baik.

Peningkatan TIER dipengaruhi oleh:

1. Pertumbuhan laba operasional perusahaan.
2. Efisiensi biaya operasional.
3. Pengelolaan pembiayaan yang lebih produktif.
4. Peningkatan pendapatan dari layanan digital banking dan pembiayaan syariah.

Semakin tinggi nilai TIER, semakin kecil risiko perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban bunga. Dengan demikian, kondisi solvabilitas Bank Syariah Indonesia dapat dikatakan berada pada kategori baik dan stabil.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mengalami perkembangan kinerja keuangan yang cukup baik selama periode 2021–2024. Dari sisi likuiditas, peningkatan Current Ratio dan Cash Ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek secara stabil. Kondisi ini sangat penting dalam industri perbankan karena tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Dari sisi solvabilitas, penurunan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan semakin sehat. Sementara itu, peningkatan Times Interest Earned Ratio menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban pembiayaan jangka Panjang [7].

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa merger bank syariah memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan efisiensi keuangan perusahaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu [15]:

1. Penelitian difokuskan secara khusus pada Bank Syariah Indonesia pascamerger.
2. Analisis dilakukan menggunakan kombinasi rasio likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan.
3. Periode penelitian lebih terbaru, yaitu 2021–2024.
4. Penelitian memberikan gambaran perkembangan tren keuangan secara berkelanjutan setelah merger.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital dan peningkatan layanan berbasis teknologi turut berkontribusi terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Pengembangan mobile banking, internet banking, serta digitalisasi layanan pembiayaan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Penelitian membuktikan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kondisi keuangan yang cukup sehat baik dari aspek likuiditas maupun solvabilitas. Perusahaan mampu menjaga stabilitas operasional, meningkatkan efisiensi keuangan, serta mempertahankan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat [16].

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas selama periode 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kondisi likuiditas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian. Hal ini terlihat dari nilai Current Ratio dan Cash Ratio yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa BSI mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar dan kas yang dimiliki secara efektif. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa manajemen bank mampu menjaga stabilitas arus kas dan tingkat kepercayaan nasabah pascamerger.
2. Hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas Bank Syariah Indonesia berada dalam kategori cukup sehat. Hal ini terlihat dari menurunnya nilai Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) selama periode penelitian, yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin menurun. Di sisi lain, peningkatan nilai Times Interest Earned Ratio (TIER) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban pembiayaan jangka panjang, khususnya pembayaran beban bunga.
3. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2024 menunjukkan perkembangan yang positif. Proses merger yang dilakukan mampu memberikan dampak terhadap penguatan struktur modal, peningkatan efisiensi operasional, serta pertumbuhan aset dan laba perusahaan. Selain itu, transformasi digital dan pengembangan

layanan berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mempertahankan stabilitas keuangan di tengah persaingan industri perbankan dan dinamika ekonomi nasional. Dengan kondisi likuiditas dan solvabilitas yang relatif baik, BSI dinilai memiliki kemampuan untuk menjaga keberlangsungan operasional dan meningkatkan daya saing sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.
5. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian sebelumnya karena memfokuskan analisis pada kondisi pascamerger Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan kombinasi rasio likuiditas dan solvabilitas selama periode terbaru, yaitu 2021–2024. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai perkembangan stabilitas keuangan BSI secara berkelanjutan setelah proses merger berlangsung.

Referensi

- [1] W. Hidayah, M. A.-J. A. dan Keuangan, and undefined 2026, “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA,” *jak.uho.ac.id*, Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/344>
- [2] M. Amar, S. Jurniasari, P. Amelia, ... R. F.-... P. E. dan, and undefined 2023, “Analisis Rasio Solvabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jii70,” *e-journal.metrouniv.ac.id*, Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/FINANSIA/article/view/6478>
- [3] S. P. Collins *et al.*, “No Title 無No Title No Title No Title,” vol. 1, no. 2020, pp. 167–186, 2021.
- [4] M. Desmulati and M. F. Ramadhan, “Jurnal Indragiri,” *J. Indragiri Penelit. Multidisiplin*, vol. 5, no. 1, p. 4, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/558/241>
- [5] S. Christyanti, F. Afriyani, and T. Wulandari, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri),” 2023, Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: https://repository.uigm.ac.id/229/3/Siska Christyanti_2019510039_File Cover - Daftar Isi.pdf
- [6] B. F. Susanto *et al.*, “Millennials’ Career Commitment in Digital Entrepreneurship: a Study of Msmes in Indragiri Hilir Regency,” *Int. Conf. Bus. Soc. Sci.*, vol. 7, pp. 1564–1571, 2025, doi: 10.24034/icobuss.v5i1.797.
- [7] B. Fajar Susanto, R. Maulana, M. Fauzan, P. Studi Manajemen, and F. Ekonomi dan Bisnis, “MILLENNIALS’ CAREER COMMITMENT IN DIGITAL ENTREPRENEURSHIP: A STUDY OF MSMES IN INDRAGIRI HILIR REGENCY,” *ojsicobuss.stiesia.ac.id*, vol. 10, no. 1, pp. 2598–7364, 2024, Accessed: May 06, 2026. [Online]. Available: <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/797>
- [8] N. Nurlela, M. Fauzan, ... A. B.-M. J. I., and undefined 2026, “Perancangan UI/UX Website PDM Kebumen dengan Metode User Centered Design (UCD),” *ejournal.um-sorong.ac.id*, p. 109, Accessed: May 06, 2026. [Online]. Available: <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/insect/article/view/5500>
- [9] C. Ajmadayana, Z. Akmalia, A. H.-J. Ekobistek, and undefined 2022, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia,” *eprints.unm.ac.id*, Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: <https://eprints.unm.ac.id/29357/>
- [10] F. Fitri, “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN SYARIAH,” 2026, Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/12274/>
- [11] P. Disiplin *et al.*, “Mengoptimisasikan C-Commerce Whatsapp Business Pada Pengusaha Kopra Putih (Gudang Kelapa Do’a Ibu) Tembilahan Kab. Indragiri Hilir Riau,” *ojs.selodangmayang.com*, Accessed: May 06, 2026. [Online]. Available: <https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappeda/article/view/251>

- [12] M. Baihaqi, ... V. A.-M. P. S., and undefined 2025, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di ISSI,” *jurnal.masoemiversity.ac.id*, Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: <http://www.jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/maps/article/view/1300>
- [13] D. Komala, M. M.-I. R. J. ON, and undefined 2024, “Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham bank syariah di Indonesia tahun 2020-2023,” *elibrary.ru*, Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: <https://elibrary.ru/item.asp?id=81957464>
- [14] B. Fajar Susanto, R. Maulana, S. Dina, S. Guntur, and P. Manajemen, “Penggunaan Kahoot sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri,” *ejournal.indrainstitute.id*, vol. 2, no. 2, 2023, Accessed: May 06, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/ikhlas/article/view/456>
- [15] Muliana Raju, “Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020,” vol. 8, no. 1, pp. 95–107, 2022.
- [16] P. Disiplin *et al.*, “Analisis Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Masyarakat (Studi Kasus Pada Karang Taruna Desa Gemilang Jaya),” *ejournal.indrainstitute.id*, Accessed: May 06, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/1569>